

Accepted: Oktober 2020	Revised: Nopember 2020	Published: Desember 2020
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tunglur Badas

Umi Salamatud Diniyah dan Mustajib

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email: umi.diniyahximial@gmail.com dan moestajib86@gmail.com

Abstract

Quality is something that satisfies the needs of customers. quality education is an education that all components have the requirements and conditions that customers want and cause satisfaction, this research aims to describe the planning of quality improvement of graduates in MTs Al-Huda, implementation of quality improvement in MTs Al-Huda, and evaluation of quality improvement of graduates in MTs Al-Huda, Planning in the institution in ways such as strengthening the curriculum, Improving the quality of Educator Resources, and teachers are more creative in delivering materials to children so that the material is delivered properly , Implementation in the institution is teachers provide materials to their students as creatively as possible, teachers often review materials at the end of learning, and teachers provide tutoring to students, especially un subjects, this research uses qualitative approach, data collected using interview techniques, observation and documentation.

Keywords: *Implementation of quality management, quality of graduates.*

Abstrak

Mutu adalah sesuatu yang memuaskan kebutuhan pelanggan. pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan peningkatan mutu lulusan di MTs Al-Huda, implementasi peningkatan mutu lulusan di MTs Al-Huda, dan evaluasi peningkatan mutu lulusan di MTs Al-Huda, Perencanaan di lembaga tersebut dengan cara-cara seperti memperkuat kurikulum, Meningkatkan kualitas Sumber Daya Pendidiknya, dan guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada anak-anak agar materi tersampaikan dengan baik, Implementasi di lembaga tersebut yaitu guru

memberikan materi kepada siswa-siswanya se kreatif mungkin, guru sering mengulas materi diakhir pembelajaran, dan guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswa, terutama mata pelajaran UN, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Data dikumpulkan dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata kunci : *Implementasi manajemen mutu, mutu lulusan.*

Pendahuluan

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah proses untuk mewujudkan rumusan kebijakan menjadi tindakan kebijakan, dari “politik” ke “administrasi”.

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standart atau belum. Mutu juga merupakan ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).

Pada dasarnya pendidikan berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan berupaya menghantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu beriman dan berilmu pengetahuan.

Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen

Siagian menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

GR. Terry menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.¹

Berdasarkan pendapat diatas manajemen secara dasar adalah suatu seni didalam sebuah proses dan ilmu pengorganisasian contoh diantaranya adalah

¹ Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : Refika Media,2008), 1

seperti pergerakan, pengendalian, pengawasan, pengorganisasian, serta perencanaan. Pengertian manajemen didasari sebagai suatu seni karena seni itu sendiri memiliki beberapa fungsi, diantaranya untuk mewujudkan tujuan yang nyata dengan cara memberikan manfaat, sedangkan pengertian manajemen sebagai suatu ilmu dikarenakan ilmu mempunyai fungsi untuk menerangkan serta menjelaskan secara rinci dan mudah dimengerti tentang berbagai macam fenomena atau kejadian sehingga kajian tersebut dapat memberikan penjelasan yang benar-benar kongkrit dan jelas.²

Mutu

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.³

Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak sama orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang mermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.⁴

Manajemen mutu pendidikan

Manajemen mutu terdiri dari dua kosa kata yaitu manajemen dan mutu. Manajemen secara etimologi berarti pengelolaan. Sedangkan mutu menurut Edward Sallis adalah kepuasan terbaik dan tercapainya kebutuhan/keinginan pelanggan. Lebih lanjut untuk memahami kedua kosa kata tersebut berikut peneliti jelaskan secara lebih detail mengenai pengertian manajemen dan mutu. Purnama mengemukakan manajemen Mutu ialah sistem terstruktur dengan serangkaian alat, teknik, dan filosofi yang didesain untuk menciptakan budaya perusahaan yang memiliki fokus terhadap konsumen, melibatkan partisipasi aktif para pekerja, dan perbaikan kualitas yang berkesinambungan yang menunjang tercapainya kepuasan konsumen secara total dan terus-menerus.⁵

Manajemen mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu.

² Edward salis, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Yogyakarta: ircisod, 2010), 56

³ Edward salis, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Yogyakarta: ircisod, 2011), 56

⁴ Engkoswara dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 304

⁵ journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/download/1922/1522

Manajemen mutu pendidikan fokuskan pada output proses pendidikan yang mengarahkan input pendidikan. Komponenya adalah:⁶

- a. Mutu lulusan
Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan; adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis.
- b. Mutu isi dan proses
Isi adalah focus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output)/yang ingin dicapai.
- c. Mutu pendidik dan tenaga kependidikan
Rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan sertifikasi guru.
- d. Mutu sarana prasarana
Sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa di daya gunakan untuk mendukung pembelajaran.
- e. Mutu pengelolaan
Terletak pada manajemen sumber pendidikan secara efektif dan efisien yang di arahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
- f. Mutu pembiayaan
Bahwa mutu adalah *cost*, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
- g. Mutu penilaian
Evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat di jadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan

Mutu Lulusan

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu

⁶ Ibid., 313

pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut.

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedang definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu. Memang makna mutu yang demikian luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita.⁷

Peningkatan mutu lulusan

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik pula, maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang baik dari mutu atau kualitasnya.⁸

Membangun profil mutu lulusan merupakan komponen pekerjaan penting disekolah agar setiap pendidik dan siswa mendapatkan arah pengembangan yang jelas. Pada sekolah yang tidak mendefinisikan mutu lulusan dengan baik, menyebabkan pendidik dan siswa mengembangkan target seadanya. Akibat dari cita-cita yang kurang jelas juga berpengaruh pada daya juang warga sekolah. Sebaliknya pada mutu sekolah yang telah memiliki target mutu yang jelas, guru-gurunya menyatakan bahwa betapa mereka dikejar target, namun sangat puas jika melihat para prestasi yang mereka wujudkan jauh lebih baik dari pada sekolah lain.

Dengan demikian, definisi mutu lulusan yang jelas membantu semua pihak menentukan arah dan mengukur harapannya sesuai dengan kemampuan masing-masing pada tiap mata pelajaran. Penentuan target mutu lulusan dapat dijabarkan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita sekolah.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksudkan berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya

⁷ Edward salis, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Yogyakarta: ircisod, 2011), 49-51

⁸ Ikapi.(2006).*Himpunan Peraturan dan Perundng-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia., 6.

selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input; perangkat luank struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program.

Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, maka tinggi pula mutu input tersebut.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan *enjoyable learning* maupun mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik, kata memerdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah, kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik dan non akademik.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Lulusan

Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan di sekolah tersebut ialah adanya strategi pengembangan sekolah unggul. Adapun faktor-faktor peningkatan mutu lulusan tersebut adalah:

a. Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah

senantiasa harus berpegangan pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan nasional, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

b. Faktor Guru (Pendidik)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

c. Faktor siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.

d. Faktor alat

Yang dimaksud faktor alat (alat pendidikan), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan ini merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yaitu sarana, prasarana, dan kurikulum.

e. Faktor lingkungan masyarakat

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya.

Sekolah yang unggul adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi. Intinya lulusan yang

dihasilkan melalui proses manajemen dan pembelajarannya memang lulusan yang memiliki mutu yang unggul.⁹

Pada kemajuan teknologi saat ini informasi dan transformasi menuntut perlunya upaya relevansi program kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat terhadap mutu lulusan (*output*) yang akan mengisi berbagai lapangan kerja, baik sebagai birokrat, wirausahawan, politisi, guru, ahli ekonomi, bankir, jasa, hakim pengacara, dan lain-lain. Selain itu sekolah juga mampu melahirkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Bahkan saat ini, muncul globalisasi pendidikan dengan berdirinya sejumlah sekolah internasional di Indonesia yang perlu diantisipasi dengan pengelolaan sekolah yang mengutamakan pencapaian kualitas unggul agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah internasional. Ada beberapa istilah yang diarahkan terhadap sekolah yang memiliki keunggulan, yaitu: sekolah plus, unggul, efektif, atau terpadu dapat dikategorikan kepada sekolah berprestasi. Menyangkut seluruh komponen visi dan misi sekolah, manajemen, guru tenaga kependidikan, pembelajaran, siswa, lingkungan dan budaya sekolah.

Metode Penelitian

Pendekatan metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara. Dalam konteks ini peneliti memahami manajemen mutu yang dijalankan Madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas.

Pelaksanaan observasi mengikuti rancangan:

1. Perencanaan
 - a. Membuat lembar pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada Waka Kesiswaan.
 - b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat hasil wawancara.

⁹ Syafaruddin. (2009). *Pendidik an Transformasional Sosial*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 242-244.

2. Pelaksanaan tindakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan wawancara yaitu:

- a. Mensosialisasikan maksud dan tujuan wawancara
- b. Mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang disesuaikan pedoman wawancara
- c. Mencatat hasil wawancara pada lembar observasi.

Sumber data

Data primer

Sumber data primer yang dilakukan yaitu dengan mengelola informasi yang diperoleh dari lapangan berupa catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pencarian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas.

Data sekunder

Sumber data yang menjadi pelengkap dalam penelitian observasi ini yang diperoleh dari buku-buku yang bisa dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Sesuai dengan Desain penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian.

¹⁰ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 308.

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, meliputi: Program Tahunan Kepala Sekolah, Buku Profil Sekolah, Data Guru, Data Siswa, Buku Kurikulum Sekolah, Kelender Pendidikan, Program Kerja Tenaga Pendidik Sekolah, Hasil Kerja Tenaga Pendidik, Buku Pembagian Kerja, Buku Agenda Kepala Sekolah, Data Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi Sekolah, Struktur Organisasi Tenaga Pendidik.

Observasi

Nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹¹

Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancarayang mengajukan pertanyaan dan terwawancarayang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.¹²

Dengan wawancara ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

¹¹ Sugiyono.(2015). *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung:Alfabeta, 309.

¹² Masganti Sitorus.(2011).*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS, 187

Teknik wawancara yang peneliti gunakan disini adalah wawancara semi terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data guru dan pegawai, siswa, profil madrasah MTs Al-Huda Sumberjo.

Pembahasan

Temuan umum penelitian

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda bertempat di dusun Sumberjo desa Tunglur Kec Badas. Letak Madrasah Tsanawiyah Al Huda sangat strategis untuk proses belajar mengajar, karena agak jauh dari tempat keramaian jalan raya., sehingga sangat tepat sekali untuk memperdalam ilmu pengetahuan umum maupun agama.

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda berdiri berbentuk yayasan yang bernama Al-huda, berdiri dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama' dan bernaung dibawah Departemen Pendidikan Agama Islam. Didalam yayasan tersebut terdapat tiga unit pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. RA Kusuma Mulia
- b. Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda
- c. Madrasah Tsanawiyah Al Huda

Sejarah berdirinya MTs Al Huda

Pada suatu hari bapak Abdul hamid di datangi oleh beberapa teman sebayanya aksud kedatanganya tersebut ingin bersama-sama merintis madrasah yang mengajarkan pelajaran agama dan umum, pertama kali permintaanya ditolak sebab alasan beliau, saya bukan guru, akan tetapi si peminta itu selalu mendesak, sebab menurut peminta beliaulah yang lebih pandai dari pada mereka, akhirnya permintaan itu dikabulkan.

Sebelum tahun 1932, yayasan Al Huda masih mempunyai Madrasah Ibtidaiyah diniyah, dan juga belum mempunyai gedung pada saat itu proses belajar mengajar bertempat di mushola bapak H. Abdul Rohman, lalu pindah di rumahnya yang lama , semakin lama semakin banyak yang belajar dan tempat belajar tidak memadai, maka bapak H. Abdul Rohman mengumpulkan para tokoh masyarakat diajak memikirkan keberadaan madrasah tersebut.

Bapak Abdul Rohman mengumpulkan para tokoh masyarakat diajak bermusyawarah membentuk pengurus, adapun para tokoh masyarakat yang hadir antara lain : bapak H. Abdul Rohman, bapak H. Abdul Ghoni, bapak H. Zahid, bapak H. Hasbulloh dan bapak Rosmidi, para tokoh masyarakat

bermusyawarah membentuk pengurus, dengan hasil sepakat yang menjadi ketua pengurus adalah bapak H. Abdul Rohman, dibantu oleh bapak H. Abdul Ghoni sebagai sekretaris, bpk H. Zahid sebagai bendahara dan dibantu oleh pembantu umum antara lain bapak H. Hasbulloh, bapak H. Abdul Ghoni dan bapak Rosmidi. Setelah, kepengurusan terbentuk dilanjutkan bermusyawarah mendirikan gedung dengan hasil sepakat mendirikan gedung, hasil musyawarah tersebut sebaiknya kita bahas bersama-sama dengan pamong sempat, bagaimana tanggapannya.

Tanggapannya bapak pamong tersebut mendukung dan sanggup mengumpulkan masyarakat diajak mendirikan bersama-sama masyarakat, pengurus dan pamong mendirikan madrasah.

Pada tahun 1932, pembangunan gedung madrasah Ibtidaiyah dimulai dengan dihadiri oleh almuharom bapak KH. Hasyim Asy'ari. Sedangkan tanah madrasah Ibtidaiyah tersebut milik bapak H. Abdul Ghoni sekaligus dijadikan tanah yang diwakafkan untuk madrasah dan diterima oleh bapak H. Abdul Rohman, pada tahun 1932 akhir pembangunan gedung madrasah selesai.

Pada tahun 1959, dengan tuntutan masyarakat sumberjo, maka pengurus yayasan Al- Huda mendirikan sebuah madrasah tingkat menengah pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah, dan yang diangkat oleh pengurus menjadi kepala madrasah Tsanawiyah Al- Huda Sumberjo adalah bapak Abdul Rohim dan dibantu oleh bapak Ihwan Hadi sebagai wakil kepala Madrasah Tsanawiyah, bapak A. Yusuf Suyuthi sebagai seksi sarana prasarana dan bapak Warsidi sebagai Humas.

1. Profil madrasah

Nama Madrasah	: Mts Al Huda
Nsm	: 121235060004
Npsn	: 20581099
Akreditasi	: B
Alamat Madrasah	: Dsn. Sumberjo Rt. 01 Rw. 04 Ds. Tunglur Kec. Badas
Tahun berdiri	: 1959
Nama Kepala Madrasah	: H. Khoirudin, SE
Nama yayasan	: Al-Huda
Alamat Yayasan	: Dsn. Sumberjo Ds. Tunglur Kec. Badasa

Email : mtsalhuda59@yahoo.co.id

Website : http://alhudasumberjo.blogspot.com

2. Data guru dan pegawai

NO	NAMA	JABATAN / MAPEL YANG DIPEGANG
1	H. KHOIRUDIN, SE	KEPALA MADRASAH
2	KH. AHFAS IHSAN	GURU NAHWU
3	MUHDI, S.Pd	GURU BK
4	QOSIM HASAN	GURU SKI
5	SLAMET ERYANTO, S.Pd. I	GURU MATEMATIKA, PJOK
6	H. M. ASLAHUL FUAD, S.Pd	GURU BHS. INGGRIS
7	MUGHNI LABIB, S.Pd. I	GURU QUR'AN HADITS
8	AHMAD KHOIRUDIN	GURU PRAKARYA
9	SUTARTO	GURU SHOROF
10	ROINUDIN, S.Pd. I	GURU AKIDAH AKHLAQ
11	MUSTOFA	GURU BIOLOGI
12	KYAI MUHYIDIN	GURU JAWAHIRUL KALAMIYAH
13	A. IMAM FADLUDDIN, M. Pd. I	GURU SKI
14	M. RIDLWAN	OPERATOR MADRASAH
15	ISTIROHAH, S.Pd.	GURU PPKN
16	FAYKHIYATUL FAIZAH, S.Ag	GURU BHS. DAERAH
17	ANDAWIYAH	GURU SBK
18	QINTANA Z. N, S.S	GURU BHS. INGGRIS
19	RULY LINA A, S.Pd	GURU FISIKA

20	RISTIANAH, S.Pd. I	GURU AA
21	KHOIRUN NISA', S.Pd. I	GURU ASWAJA
22	FIFIT KHOIROH, S.Pd	GURU BHS. ARAB
23	MARIYA ULFAH, S.Pd	GURU IPS
24	UMI SALAMATUD D	TATA USAHA

Temuan Khusus Penelitian

Perencanaan peningkatan mutu

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MTs Al Huda mengenai implementasi manajemen mutu sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan . Wakil Kepala bidang Kesiswaan mengatakan bahwa:¹³

“Rencana awal dalam peningkatan mutu diantaranya yaitu memperkuat kurikulum, Meningkatkan kualitas Sumber Daya Pendidiknya, dan guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada anak-anak agar materi tersampaikan dengan baik ”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh , cara-cara diatas merupakan rencana dalam meningkatkan mutu lulusan yang baik karena dalam meningkatkan mutu lulusan harus memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa seperti meningkatkan kualitas Sumber Daya pendidiknya, diantaranya yaitu meningkatkan keilmuannya di bidang ilmu pengetahuan dan tehnologi, karena pada zaman sekarang semua serba tehnologi.

Implementasi peningkatan mutu

Implementasi adalah pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun pada suatu program, agar mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu organisasi atau lembaga.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Slamet Eryanto, S.Pd. I sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan bertempat di ruang lab komputer pada tanggal 12 November 2020 pukul 10.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MTs Al Huda mengatakan bahwa:¹⁴

“Setelah melakukan perencanaan, implementasinya yaitu guru memberikan materi kepada siswa-siswanya se kreatif mungkin akan tetapi, disaat guru menerangkan materi ada sebagian anak yang tidak mendengarkan hal itu yang membuat materi tidak tersampaikan dengan baik, guru sering mengulas materi diakhir pembelajaran, dan guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswa , terutama mata pelajaran UN yang bertempat tidak hanya di madrasah tetapi di rumah anak-anak secara bergiliran khusus mata pelajaran Matematika ”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa usaha-usaha dari lembaga tersebut sangat antusias untuk meningkatkan mutu lulusannya, diantaranya memberikan bimbingan belajar yang tidak hanya dilakukan di madrasah saja akan tetapi di rumah anak-anak secara bergiliran satu minggu sekali yaitu mata pelajaran Matematika.

Evaluasi peningkatan mutu

Evaluasi adalah penilaian untuk menilai apakah program yang dijalankan sudah mencapai target yang diinginkan atau belum, jika belum maka akan diperbaiki lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, bahwa:¹⁵

“Evaluasi sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran supaya kekurangan-kekurangan tersebut segera diperbaiki, seperti apakah materi sudah tersampaikan dengan baik kepada anak-anak, apakah guru-guru tepat waktu dalam mengajar anak-anak, apakah disaat guru menerangkan materi ada anak-anak yang tidak mendengarkan, dll.. ”

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Slamet Eryanto, S.Pd. I sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan bertempat di ruang lab komputer pada tanggal 12 November 2020 pukul 10.00

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Slamet Eryanto, S.Pd. I sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan bertempat di ruang lab komputer pada tanggal 12 November 2020 pukul 10.00

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa evaluasi sangat penting dalam lembaga pendidikan supaya lembaga tersebut mengetahui apakah lembaganya mengalami peningkatan atau tidak dalam mutu lulusannya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan dalam peningkatan mutu lulusan yaitu memperkuat kurikulum, Meningkatkan kualitas Sumber Daya Pendidiknya, dan guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada anak-anak agar materi tersampaikan dengan baik.
2. Implementasi dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu guru memberikan materi kepada siswa-siswanya se kreatif mungkin, guru sering mengulas materi diakhir pembelajaran, dan guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswa , terutama mata pelajaran UN.
3. Evaluasi sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran supaya kekurangan-kekurangan tersebut segera diperbaiki, seperti apakah materi sudah tersampaikan dengan baik kepada anak-anak, apakah guru-guru tepat waktu dalam mengajar anak-anak.

Saran

1. Lembaga sebaiknya lebih memperkuat kurikulumnya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Lebih memerhatikan kinerja dari guru-gurunya agar mengetahui kekurangan dari guru-gurunya.
3. Usaha-usaha yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan mutu lulusan sudah baik.

Daftar Pustaka

- Edward salis, 2010. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* ircisod.Yogyakarta.
- Edward salis. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Ircisod. Yogyakarta.
- Engkoswara dkk. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.

Ikapi.2006.*Himpunan Peraturan dan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen.*: Fokusmedia. Bandung .

journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/download/1922/1522

Masganti Sitorus.2011.*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam.*:IAIN PRESS.
Medan

Marno, Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* .Refika Media. Bandung

Syafaruddin. 2009. *Pendidik an Transformasional Sosial*. Ciptapustaka Media Perintis. Bandung

Sugiyono.2015. *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung

Yusuf Hadijaya.2013.*Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif.*: Perdana Publishinhg. Medan

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 1, No.4, Desember 2020, e-ISSN;
2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>